

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan dan dibahas mengenai analisis persepsi aktivis mahasiswa psikologi pada universitas Diponegoro terhadap feminisme dalam film ini, peneliti dapat melihat bahwa proses *encoding* dan *decoding* dalam film Yuni (2021) dapat tersampaikan secara maksimal kepada penonton. Hal ini dapat dilihat dari penerimaan 10 informan yang menangkap pesan yang sama, yaitu mereka menyadari bahwa adanya tindakan feminisme yang dilakukan oleh Yuni.

Pemaknaan yang dilakukan oleh 10 informan tentunya juga dipengaruhi oleh banyak faktor seperti *frameworks of knowledge* dan pengalaman orang terdekat. Dalam penelitian ini, pemaknaan informan sangat dipengaruhi oleh pemahaman terhadap feminisme, tolak ukur informan, dan pengalaman sekitar informan. Sama halnya dengan pada proses *encoding*, *frameworks of knowledge* dan pengalaman orang terdekat juga menjadi landasan terciptanya film Yuni (2021), yaitu dari cerita asisten rumah tangga.

Dalam proses *decoding*, dapat diketahui bahwa enam informan masuk ke dalam *hegemonic position* dikarenakan mereka menilai bahwa pada film Yuni (2021), terdapat tindakan feminisme yang dilakukan oleh Yuni. Mulai dari pengalaman hidup Suci hingga Yuni yang kabur dari pernikahannya. Dua informan lainnya masuk ke dalam *oppositional position* dikarenakan mereka menilai bahwa tindakan yang dilakukan Yuni tidak ekstrim belum dapat dikategorikan sebagai tindakan feminisme. Ditambah lagi dengan adanya kekuasaan dari pihak laki-laki yang sudah sangat tinggi sulit untuk disetarakan dengan hak perempuan. Dua informan lainnya masuk ke dalam *negotiated position* dengan menilai bahwa terdapat feminisme dan feminisme liberal dalam film Yuni (2021). Informan

melihat bahwa pada awal cerita, Yuni cukup radikal. Tetapi pada akhir cerita, Yuni langsung membebaskan dirinya dari pernikahan tersebut, yang mencerminkan feminisme liberal.

Posisi pemahaman/ penerimaan *encoder* dan *decoder* memiliki kesetaraan yang cukup tinggi dikarenakan mereka merefleksikan film Yuni (2021) terhadap hal yang terjadi sekitarnya. Namun juga tidak semua tindakan Yuni disetujui oleh informan. Salah satu contohnya adalah adegan Yuni melakukan hubungan badan dengan teman sekelasnya sebagai salah satu cara untuk menghindari pernikahan. Hal tersebut dinilai sangat tidak pantas untuk ditampilkan dan dilakukan oleh Yuni.

5.2. Saran

5.2.1. Saran Akademis

Dalam penelitian ini, peneliti menyarankan peneliti yang akan meneliti mengenai feminisme untuk mengkaji menggunakan fenomenologi, dapat mengetahui pengalaman-pengalaman perempuan yang mengalami penindasan secara nyata pada hidupnya.

5.2.2. Saran Praktis

Melihat dari hasil penelitian, dapat ditemukan bahwa feminisme dalam film Yuni (2021) diterima secara baik oleh informan. Informan melihat bahwa dengan adanya film yang mengangkat isu mengenai feminisme dapat meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya untuk menyamaratakan hak dan kewajiban perempuan dengan laki-laki. Walaupun pada saat ini zaman ini dunia film Indonesia sudah sangat maju, sangat penting bagi pembuat film untuk lebih sering mengangkat isu sosial dalam tujuan untuk lebih menyadarkan masyarakat Indonesia mengenai banyaknya isu sosial di lingkungannya.